

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian lapangan ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu Februari sampai dengan Maret 2013. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Hampan Perak, merupakan kecamatan terluas (2.589,31 Km²) dari 22 kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Mengingat tingkat kompleksitas tentang peran Aparat Pemerintah Desa dalam menjalankan kinerja pelayanan publik, maka penelitian ini hanya mengambil lokasi di Desa Tandam Hulu II Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang. Alasan pemilihan lokasi ini antara lain didasarkan pada belum adanya standar penilaian kinerja Aparat Pemerintah Desa, belum transparannya proses pelayanan serta adanya keluhan masyarakat tentang kinerja pelayanan aparat selama ini sebagai akibat dari belum berorientasinya bentuk pelayanan yang mengarah pada kepuasan masyarakat.

Dari dasar data di atas, nampak bahwa situasi Desa Tandam Hulu II memiliki tingkat kompleksitas yang paling tinggi yaitu luas wilayah yang cukup besar diikuti jumlah penduduk yang banyak. Atas dasar itu, Desa Tandam Hulu II memberikan ketertarikan yang lebih untuk menelusuri tentang akuntabilitas kinerjanya dalam pelayanan publik kepada masyarakat.

3.2. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk desain penelitian studi kasus terpancang atau *embadded case study*. Digunakannya pendekatan kualitatif ini, mengikuti pemikiran Meleong (1998:5), bahwa “Pendekatan ini lebih mudah menyesuaikan diri apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, serta dianggap lebih peka terhadap penajaman pengaruh dari pola-pola nilai yang dihadapi”. Selain itu oleh Bogdan dan Taylor (Meleong,1998:3).metode kualitatif diidentifikasi sebagai “Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sementara itu desain penelitian yang berbentuk studi kasus terpancang dalam penelitian ini merupakan suatu riset kualitatif dengan pengumpulan data yang terarah berdasarkan tujuan dan pertanyaan riset yang lebih dahulu ditentukan. Riset ini tidak mengkaji keseluruhan aspek, akan tetapi memusatkan diri pada aspek yang dipilih berdasarkan kepentingan dan tujuan menurut penelitiannya (Sutopo, 1988:15).

Kasus terpancang ini menurut Yin (1998:106) masuk kepada kasus tunggal, yaitu manakala kasus tersebut merupakan kasus yang penting untuk menguji teori yang ada, dimana kasusnya lebih merupakan suatu peristiwa yang ekstrim, langka atau unik sehingga kasus ini cukup berharga untuk didokumentasikan dan dianalisis guna mengungkap suatu permasalahan. Desain ini merupakan suatu perangkat penting guna memfokuskan penelitian pada suatu studi kasus.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi sasaran penelitian ini adalah para Stakeholders baik yang berfungsi sebagai aktor-aktor yang menjalankan tugas pelayanan publik maupun yang berfungsi obyek penerima layanan. Para Stakeholders tersebut terdiri atas Aparat Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, Pengurus Organisasi atau Lembaga sosial kemasyarakatan Desa dan masyarakat itu sendiri. Selain itu sasaran penelitian ini juga dilengkapi dengan informan yang dipandang mengerti dan memahami dalam pelaksanaan kinerja Aparat Pemerintah Desa dalam Pelayanan Publik.

Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka tidak menggunakan sampel tetapi menggunakan informan penelitian. Dalam menentukan informan ini dipakai dengan dua cara yaitu Informan awal dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai suatu usaha untuk menggali informasi dari pihak tertentu secara seleksi dengan mempertimbangkan konsep teori yang digunakan, keingintahuan pribadi, karakteristik empiris dan lain sebagainya (Sutopo,1998). Teknik ini cenderung memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui masalahnya secara mendalam. Informan selanjutnya didasarkan atas *Snowball sampling* yaitu peneliti pertama-tama datang pada seseorang yang menurut pengetahuannya dapat dipakai sebagai key informan, tetapi setelah berbicara secara lengkap, informan tersebut menunjukkan subyek lain yang dipandang mengetahui lebih banyak masalahnya sehingga peneliti menunjuknya sebagai informasi baru, demikian

seterusnya sampai berakhir pada suatu tingkat kejenuhan dari informasi, dimana sudah tidak ada lagi variasi informasi yang diberikan dalam informasi.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini difokuskan pada akuntabilitas kinerja Aparat Pemerintah Desa terutama dalam kegiatan pelayanan publik kepada masyarakat. Karena begitu luasnya kajian akuntabilitas kinerja bagi suatu organisasi pemerintah, maka dengan mengingat keterbatasan tenaga, waktu dan biaya peneliti, fokus akuntabilitas lebih ditekankan pada jenis Akuntabilitas Manfaat dan Prosedur.

Kajian akuntabilitas ini merupakan pertanggungjawaban mengenai apakah suatu program atau kegiatan secara efektif telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhatikan manfaatnya serta telah mempertimbangkan masalah moralitas, etika, keadilan, kepastian hukum dan ketaatan pada keputusan politik. Sedangkan dalam pengukurannya digunakan teknik secara umum sebagaimana dikemukakan oleh para ahli di depan yaitu dengan mereview kemajuan indikator kinerja atas pencapaian tujuan dan sasaran. Adapun cara-cara pengukurannya dapat dilakukan melalui:

- a. Perbandingan antara kinerja nyata dengan kinerja yang direncanakan
- b. Perbandingan antara kinerja nyata dengan hasil (sasaran) yang diharapkan
- c. Perbandingan antara kinerja nyata dengan tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya untuk mengetahui perkembangan dan trend data kinerja
- d. Perbandingan antara kinerja nyata dengan standarnya.

Dari uraian di atas, variabel penelitian yang dikaji dapat diuraikan sebagaimana matrik berikut ini :

Tabel 1 : Matrik Fokus Penelitian

No.	Variabel	Aspek	Sub Aspek
1	Akuntabilitas Kinerja Aparat Pemerintah Desa	-Efisiensi dan Efektivitas -Keadilan -Daya tanggap (Responsivitas)	- Tingkat pencapaian tujuan - Tingkat akurasi dan sosialisasi informasi - Tingkat kelayakan - Kesamaan hak - Penghargaan dan hukuman - Kemampuan mengenali kebutuhan masyarakat - Adanya pemberdayaan akses publik - Kemampuan merespon opini publik
2	Pelayanan Publik	-Prosedur pelayanan -Manfaat pelayanan	- Transparansi - Kesederhanaan dan kemudahan akses - Tingkat kepuasan masyarakat - Tingkat kepercayaan masyarakat

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Observasi langsung.

Bukti lain bagi studi kasus adalah observasi langsung. Observasi langsung merupakan suatu pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara pengamatan langsung terhadap obyek penelitian guna memperoleh data dan informasi untuk melengkapi deskripsi fokus kajian. Kegiatan ini dilakukan karena melalui observasi langsung, peneliti memiliki cukup waktu untuk mencatat dan menemukan berbagai peristiwa dari perspektif yang berbeda serta dapat menghindarkan diri dari masalah bias hasil penelitian.

b. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Menurut Miles dan Huberman (Sutopo,1988:24) menyatakan bahwa *Indepth Interview* adalah:

Cara pengumpulan data yang dilakukan secara informal, yang dapat dilaksanakan dalam waktu dan konteks yang dianggap tepat, guna mendapatkan data yang mempunyai kedalaman dan dapat dilakukan berhati-hati sesuai dengan keperluan penelitian tentang kejelasan masalah yang dijelajahnya.

Demikian pula Yin (1987:108) menambahkan bahwa “Salah satu sumber informasi yang sangat esensial bagi studi kasus adalah wawancara”. Wawancara ini bisa mengambil beberapa bentuk, yaitu yang paling umum adalah tipe *open ended*, dimana peneliti dapat bertanya kepada Informan kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa, disamping opini mereka mengenai peristiwa yang ada. Tipe kedua adalah

wawancara pendek dan terarah. Sedangkan tipe yang ketiga adalah kebutuhan akan pertanyaan-pertanyaan yang lebih terstruktur.

Ketiga bentuk wawancara digunakan sebagai suatu teknik yang dilaksanakan agar dapat menggali dan menangkap kejujuran informasi yang akurat dan benar sehingga mampu memberikan masukan dalam proses penganalisaan pokok kajian penelitian.

c. Studi Dokumentasi.

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian melalui buku, arsip, foto atau dokumen-dokumen lainnya mengenai pelaksanaan kinerja Aparat Pemerintah Desa dalam Pelayanan Publik.

3.6. Analisis Data.

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat menemukan tema, hipotesis kerja dan kesimpulan (Meleong,2000,103). Dalam penganalisaan datanya, digunakan model interaktif karena dianggap paling relevan dengan metode penelitian kualitatif terpancang yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini mengacu pada kebanyakan peneliti kualitatif terdahulu, yang sering mengikuti model tersebut. Dalam model analisis interaktif ini sebagaimana dikemukakan oleh Milles dan Huberman (1992:19) terdapat tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Tiga hal utama dan pengumpulan data tersebut merupakan sebuah proses siklus yang saling berinteraksi. Dalam hal ini peneliti harus siap bergerak diantara empat sumbu kumparan selama pengumpulan data, selanjutnya

bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Adapun secara jelas 3 siklus proses analisis dengan model interaktif sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian proses reduksi data ini ditujukan sebagai analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang hal-hal yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian data (*data display*)

Proses kedua dari analisis adalah penyajian data yang dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data tersebut penulis akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Penyajian data tersebut bisa berbentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang baik dan mudah diraih. Dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran dikiaskan dalam penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

c. Menarik Kesimpulan / Verifikasi

Proses analisis ketiga yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu usulan untuk menarik kesimpulan dari pengumpulan data, dimana peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, dari mula-mula yang belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan berbentuk.

